

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAF. AB. 0846 / PER-UMP / a
JUNJAL . 05-11-09.

**ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
PENENTUAN HARGA JUAL CUCI CETAK FOTO PADA HOBYZ FOTO
STUDIO PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH:

**Nama : Heni Asnaria
NIM : 22.2007.248.P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**

**ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
PENENTUAN HARGA JUAL CUCI CETAK FOTO PADA HOBYZ FOTO
STUDIO PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH:

**Nama : Heni Asnaria
NIM : 22.2007.248.P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heni Asnaria
NIm : 22. 2007. 248. P
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakkan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Palembang,
Penulis

Heni Asnaria

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK
PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA
JUAL CUCI CETAK FOTO PADA HOBYZ
FOTO STUDIO PALEMBANG

Nama : Heni Asnaria
NIM : 22.2007.248.P
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal... 1/4/2025
Pembimbing

(M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak. M.Si.)

Mengetahui,
Dekan
U. b. Koordinator Kelas Reguler Malam



(M. Orba Kurniawan, SE., SH.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- **Semua hal pasti mungkin terjadi jika kita percaya dan yakin**
- **Orang yang Baik adalah bukan orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, tapi orang yang berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang sama**

Kupersembahkan kepada :

- **Ayahanda dan Ibunda yang Nanda cintai**
- **"Mama" yang terkasih**
- **Kakak-kakak dan adik tersayang**
- **Sahabat dan teman-temanku**
- **Seseorang yang selalu dihati**
- **Almamaterku**



PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Cuci Cetak Foto pada Hobyz Foto Studio Palembang”** dengan lancar tanpa ada halangan dan hambatan yang berarti.

Shalawat dan salam tak putus-putusnya penulis sampaikan kepada junjungan kita Rosulullah Nabi Besar Muhammad SAW,-keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman, dan tak lepas dari bantuan moril maupun materiil, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku H. Hairul Saleh dan Ibunda tercinta Asmawati, "MAMA" ku Zulkifli MT dan saudara-saudaraku yang telah mendoakan, mendidik, membiayai dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak, Msi selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi tersebut. Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, memabantu, penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yaitu :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, M.M., selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi

dengan penuh kesabaran mulai dari Penyusunan Usulan Penelitian hingga terwujudnya Skripsi ini.

4. Bapak M. Orba Kurniawan, S.E., S.H., selaku koordinator Kelas Regular Malam
5. Seluruh Dosen Pengajar, Staff, dan segenap Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendidik dan membimbing penulis semasa mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Ahmad Zacky, selaku pimpinan pada Hobyz Foto Studio Palembang yang telah bersedia memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
7. Seluruh Staf Hobyz Foto Studio Palembang yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
8. Sahabat-sahabatku, 4173x Q serta teman-teman seperjuanganku yang telah membantu dan mendukungku selama ini terutama dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan di dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan masih terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT dapat melimpahkan rahmatnya kepada mereka yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vi
HALAMAN DAFTAR TABEL	vii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan manfaat Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian sebelumnya.....	7
b. Landasan teori	8
1. Pengertian Biaya	8
2. penggolongan Biaya	9

3. Pengertian Harga Pokok Produksi	13
4. Unsur-unsur harga pokok produksi	15
5. Metode perhitungan harga pokok produksi	21
6. Pengertian Harga jual	31
7. Tujuan perhitungan harga jual	33
8. Penetapan harga jual	33
9. Karakteristik Metode harga pokok pesanan	34
10. Manfaat informasi harga pokok produksi per pesanan	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
a. Jenis penelitian	38
b. Tempat penelitian	38
c. Operasional Variabel	39
d. Data yang di perlukan	40
e. Teknik pengumpulan data	41
f. Analisis data dan teknik analisis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil penelitian	43
1. Gambaran singkat Hobyz Foto Studio Palembang	43
2. Struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas	44
3. Laporan keuangan perusahaan	48
4. Unsur-unsur biaya produksi	48
5. Perhitungan harga pokok produksi	50

6. Harga jual	50
B. Pembahasan hasil penelitian	53
1. Analisis klasifikasi harga pokok produksi pesanan.....	53
2. Analisis perhitungan harga pokok produksi pesanan dalam penetapan harga jual	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. SIMPULAN	60
B. SARAN.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Operasional Variabel Penelitian.....	39
Tabel IV.2	Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut perusahaan	51
Tabel IV.3	Perhitungan Harga Jual menurut perusahaan	52
Tabel IV.4	Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut penulis	56
Tabel IV.5	Perhitungan Harga Jual menurut perusahaan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Hobyz Foto Studio Palembang.....	46
---	----

ABSTRAK

Heni Asnaria N/222007249.P/Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Cuci Cetak Foto pada Hobyz Foto Studio Palembang

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual cuci cetak foto pada Hobyz Foto Studio Palembang. Tujuannya untuk mengetahui penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual Cuci Cetak Foto pada Hobyz Foto Studio Palembang

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam rangka penentuan harga jual. Data yang digunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak manajemen Hobyz Foto Studio Palembang sebagai bahan masukan mengenai harga pokok produksi dalam penentuan harga jual dan bermanfaat bagi pihak lain sebagai sumber informasi mengenai harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya, analisis penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual cuci cetak foto yang diterapkan di Hobyz Foto Studio Palembang belum tepat dalam pengklasifikasian biaya-biayanya sehingga perhitungan harga pokok produksinya juga tidak tepat dan harga jualnya jadi lebih rendah.

Kata kunci : Harga pokok produksi, Penetapan harga jual

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin luas, mendorong perusahaan untuk dapat menetapkan perhitungan dan pengalokasian biaya sehingga menjadi efisien. Efisiennya biaya produksi dari suatu perusahaan mempunyai arti penting dan pengaruh pada kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Efisien biaya produksi dapat dilakukan dengan menentukan harga pokok produksi yang tepat karena perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian laba, oleh karena itu biaya yang dikeluarkan harus dihitung secara teliti dan cermat. Dalam menghitung harga pokok produksi, manajemen harus mengetahui dengan jelas mengenai biaya – biaya yang akan terjadi dan dapat menggolongkannya serta mengalokasikannya secara tepat. Kekeliruan dalam penentuan harga pokok produksi dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, karena hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap kebijaksanaan perusahaan.

Dalam penentuan harga pokok produksi biasa dikenal dengan dua metode yaitu metode harga pokok proses (Process Cost Method) dan metode harga pokok pesanan (Job Order Cost Method). Metode harga pokok proses ialah metode perhitungan harga pokok yang didasarkan kepada pengumpulan

biaya-biaya produksi dalam suatu periode tertentu (satu bulan, satu semester dll), dibagi dengan jumlah unit produksi periode yang bersangkutan sedangkan perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, proses produksinya akan berjalan setelah menerima pesanan dari pembeli.

Tujuan utama dari suatu perusahaan pada hakekatnya adalah mencari laba yang optimal atau semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga sehingga pihak manajemen perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektifitas bisnis dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Bagi perusahaan hal ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk membenahi diri kalau tidak ingin ketinggalan. Untuk itu sebagai tindak lanjut pihak manajemen harus membuat kebijakan yang relevan dengan tujuan perusahaan tersebut, diantaranya dalam bentuk penetapan harga jual.

Harga jual menurut LM. Samryn (2001:301) adalah salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah informasi mengenai nilai suatu barang yang dinyatakan dalam satuan untuk moneter dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Tepat atau tidaknya penetapan harga jual yang telah ditentukan oleh manajemen untuk suatu produk dapat dilihat dari pengalokasian dan pengklasifikasian biaya-biaya secara tepat dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Hobyz Foto Studio Palembang adalah perusahaan dagang dan jasa yang bergerak dibidang fotografi , shooting video, cuci cetak, penjualan film, bingkai foto, kamera pocke dan lain-lain. Harga pokok produksi bagi Hobyz Foto Studio merupakan hal yang sangat penting untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang baik dalam menetapkan tingkat laba, menghitung laba rugi, dapat menilai efisiensi serta menentukan harga jual suatu produk dari usaha yang dioperasikan sehingga dapat bersaing dengan yang lain. Ada banyak factor yang menyebabkan persaingan di dunia usaha, salah satu faktor yang berperan untuk memenangkan persaingan pasar adalah menetapkan harga jual yang bersaing dengan studio foto yang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa mengurangi jumlah dan kualitas dari produk yang dihasilkan sehingga berpengaruh kepada kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun Perhitungan biaya-biaya yang dilakukan oleh Hobyz Foto Studio Palembang :

Biaya Bahan Baku :

- Kertas Foto Paper Fuji	Rp 550.000
- Obat yang terdiri dari:	
# P 1 (Warna)	Rp 600.000
# P 2 (Warna)	Rp 600.000
# P 3 (Warna)	Rp 600.000
# N 1 (Proses untuk jadi film)	Rp 600.000
# N 2 (Proses untuk jadi film)	Rp 600.000

# N 3 (Proses untuk jadi film)	Rp 600.000
# Air galon	Rp 16.000
# Scanner	Rp 200.000
# Bluetooth	Rp 50.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung :

- Operator	Rp 600.000
- Penerima & penjaga toko(2 X Rp 600.000)	Rp 1.200.000
- Fotografer	Rp 800.000

Biaya Ovrhead Pabrik :

- Biaya Perawatan Alat cetak foto	Rp 450.000
- Biaya Administrasi	Rp 200.000

Dari data ini dapat kita lihat tidak adanya pengklasifikasian biaya yang jelas seperti :

- snanner, bluetooth dimasukan ke dalam biaya bahan baku yang seharusnya menjadi beban peralatan
- fotografer, penerima & penjaga toko dimasukan ke dalam biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya menjadi beban gaji
- biaya administrasi umum di masukan ke biaya overhead pabrik yang seharusnya dimasukan ke dalam perhitungan laba rugi

Melihat fenomena tersebut (tidak tepatnya pengklasifikasian biaya) maka akan berdampak pada perhitungan harga pokok produksi dan harga jual maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Cuci Cetak Foto Pada Hobyz Foto Studio Palembang“**

2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahannya “bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual cuci cetak foto pada Hobyz Foto Studio Palembang?”

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual cuci cetak foto pada Hobyz Foto Studio Palembang.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis atau peneliti

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan khususnya yang berkaitan dengan hal-hal mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual

2. Bagi Hobyz Foto Studio Palembang

Sebagai bahan masukan mengenai penetapan harga jual berdasarkan perhitungan harga produksi.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian yang serupa dimasa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Evaluasi perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada CV. Komerling Jaya Putra Palembang yang telah dilakukan oleh Sri Subekti (2001).

Perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini terletak pada perbedaan dan persamaannya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada analisis data dan teknik analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner, dan dokumen permasalahan yang ada. Pada penelitian sebelumnya yaitu tidak memisahkan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan penolong dalam harga pokok produksi, biaya penyusutan gedung dan mesin tidak dimasukkan dalam biaya overhead pabrik yang sesungguhnya serta variable yang digunakan ialah harga pokok pesanan dan harga jual.

Letak perbedaannya adalah pada judul yaitu Evaluasi perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada CV. Komerling Jaya Putra Palembang, dimana objek tempat penelitiannya berbeda

A landasan Teori

1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2000:8) biaya dalam arti luas adalah Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut M.P. Simangunsong (1999:1) biaya ialah Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan uang, yang telah terjadi atau kelak akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Abdul Halim (1996:4) biaya adalah Semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan.

Menurut Carter dan Usry (2004:29) Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.

Menurut Supriyono (1999 : 16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan di pakai sebagai pengurang penghasilan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomis yang dapat dinilai dengan

satuan uang, yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang mempunyai nilai manfaat pada saat ini atau masa mendatang. Sedangkan beban adalah pengorbanan yang tidak mempunyai nilai manfaat, karena beban adalah pengeluaran untuk memperoleh pendapatan (revenue) dan akan dibandingkan dengan pendapatan itu sendiri, oleh karena itu beban dicantumkan di dalam laporan laba / rugi perusahaan.

2. Penggolongan biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai bermacam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “ Different Costs For Different Purposes “.

Menurut Mulyadi (2000:13) biaya dapat digolongkan menurut :

a Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga biaya yaitu :

1 Biaya Produksi

Adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Pemasaran

Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, gaji bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikumpulkan menjadi dua golongan :

1 Biaya langsung (Direct Cost)

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

2. Biaya tidak Langsung (Indirect Cost)

Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

1 Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan.

2. Biaya Semivariabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3. Biaya Semifixed

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya Tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

e. Penggumpulan biaya atas dasar jangka waktu manfaat.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :

1 Pengeluaran modal

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

2. Pengeluaran pendapatan

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Menurut Carter dan Usry (2004:40-47), biaya digolongkan sebagai berikut :

- 1 Biaya dalam hubungannya dengan produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa)
- 2 Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi
- 3 Biaya dalam hubungannya dengan departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur
- 4 Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi
- 5 Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan atau evaluasi.

Manfaat akuntansi biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat bagi manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Manfaat biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya, yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba; penentuan harga pokok produk dan jasa; serta bagi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Keterbatasan dalam sistem akuntansi biaya

Dalam akuntansi biaya juga terdapat beberapa kekurangan yang menyertainya, terutama dalam sistem akuntansi biaya yang telah ketinggalan zaman. Gejala-gejala dari sistem biaya yang ketinggalan zaman diantaranya ialah hasil dari penawaran sulit dijelaskan, harga pesaing nampak lebih rendah sehingga kelihatan tidak masuk akal, produk-produk yang sulit diproduksi menunjukkan laba yang tinggi, manajer operasional berkeinginan menghentikan produk-produk yang kelihatan menguntungkan, margin laba sulit dijelaskan, pelanggan tidak mengeluh atas biaya naiknya harga, departemen Akuntansi menghabiskan banyak waktu hanya untuk memberi data biaya bagi proyek khusus, dan biaya produk berubah karena adanya perubahan peratauran pelaporan

3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan besarnya harga pokok produksi tiap-tiap produk yang dihasilkan baik dalam memenuhi pesanan ataupun untuk produk yang produksinya bersifat massa sangat dibutuhkan, karena informasi harga pokok produksi yang terjadi dalam menghasilkan suatu produk adalah satu indicator untuk menentukan harga jual dari produk tersebut. Kesalahan atas penentuan harga pokok produksi akan mempengaruhi dan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual. Kemungkinan yang akan terjadi atas kesalahan tersebut adalah, harga jual

terhadap konsumen yang terlalu tinggi atau harga jual terhadap konsumen yang terlalu rendah.

a Menurut Mulyadi (2000:10)

Adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, yang digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk.

b. Menurut S.P. Simanggunsong (1999:1)

Adalah Pengorbanan sumber ekonomi dengan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva, atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan.

c. Menurut Abdul Halim (1996:4)

“Adalah sebagai bagian dari harga perolehan suatu aktiva yang ditunda pembebanannya dimasa yang akan datang”.

d. Menurut Milton (2000:237)

Adalah biaya pabrik (*factory cost*) atau sering disebut biaya produksi, ialah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, upah langsung dan overhead pabrik.

e. Menurut Carter dan Usry (2004:40)

Biaya manufaktur-juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik-biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

f. Menurut Supriono (2001:16)

adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan (dikorbankan) atau hutang yang timbul atau tambahan modal yang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan baik pada masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun masa yang akan datang.

4. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (1999:19) unsur-unsur yang harus ada dalam perhitungan harga pokok produksi itu sendiri adalah :

a. Biaya bahan baku

Adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan karyawan.

c. Biaya overhead pabrik

Adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan kedalam: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya overhead lain-lain.

Menurut Kartadinata (2000:7), unsur-unsur harga pokok produksi dapat digolongkan dalam 3 kategori :

- Bahan baku dan bahan pembantu

Bahan baku dimaksudkan bahan pokok atau bahan dasar yang diperlukan untuk menghasilkan produk jadi, seperti papan di dalam produksi perabot rumah tangga. Bahan pembantu dimaksudkan bahan-bahan lainnya yang juga diperlukan untuk menghasilkan produk jadi tersebut, misalnya paku, dempul, dan cat bagi industri perabot rumah tangga.

- Upah langsung

Upah langsung adalah upah para pekerja yang secara langsung turut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

- Biaya produksi tidak langsung (*overhead pabrik*)

Biaya produksi tidak langsung dimaksudkan biaya yang perlu dikeluarkan untuk proses produksi, namun tidak dapat ditentukan secara langsung produk jadi yang mana harus menjadi pemikul biaya terakhir, seperti gaji mandor, biaya penyusutan mesin pabrik.

Unsur - unsur harga pokok produksi menurut Carter dan Ustry (2004:40-42) adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku langsung (*direct materials*) adalah semua bahan yang membentuk bagian dari jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

2. Tenaga kerja langsung (direct labour) adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.
3. Biaya overhead pabrik (factory overhead) adalah biaya bahan baku tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya lainnya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan langsung dan pekerja langsung.
 - a. Bahan baku tidak langsung adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaian sedemikian kecil atau sedemikian rumit, sehinggalah tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tidak berguna atau tidak ekonomis, contohnya paku, sekrup, perekat, dan staples.
 - b. Tenaga kerja tidak langsung adalah sebagaimana karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi yang mencakup gaji para penyedia, pelayan toko, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan dan biasanya pengawas bahan.

Berdasarkan pengelompokan unsur-unsur harga pokok produksi yang dikemukakan para ahli, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya overhead pabrik. Khusus biaya overhead pabrik, dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok. Seperti yang dikemukakan Mulyadi (2007: 207) mengenai penggolongan biaya overhead pabrik, adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya
 - a. Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan, berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya habis pakai (factory supplies) keperluan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
 - d. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya-biaya yang tergolong kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.
 - e. Biaya overhead pabrik antara lain yang secara tidak langsung merupakan pengeluaran uang tunai. Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN.

2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi.
 - a. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.
 - b. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya overhead semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang berupa tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.
 - a. Biaya overhead pabrik departemen (direct departmental overhead expense) adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contohnya biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong.
 - b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (indirect departmental overhead expense) adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh biaya ini adalah biaya depresiasi, pemeliharaan, dan asuransi gedung pabrik dengan catatan gedung pabrik digunakan oleh beberapa departemen produksi.

Overhead pabrik sangat berbeda dengan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Karena overhead pabrik tidak secara langsung berhubungan dengan proses produksi, terutama untuk perusahaan yang melakukan proses

produksi berdasarkan pesanan. Biaya overhead pabrik harus dibebankan ke produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Ada beberapa alasan biaya overhead pabrik dalam metode harga pokok pesanan dibebankan atas tarif ditentukan dimuka menurut Mulyadi (2007:210), yaitu :

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi sering kali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok untuk setiap produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Hal ini akan berakibat pada penyajian harga pokok persediaan dalam neraca dan besar kecilnya laba/rugi yang disajikan dalam laporan laba/rugi, sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diambil oleh manajemen. Sebenarnya harga pokok produksi per satuan tidak harus sama dari bulan ke bulan. Apabila harga-harga bahan baik bahan baku maupun bahan penolong, serta tarif upah baik upah tenaga kerja langsung maupun tidak langsung mengalami kenaikan, maka wajar juga apabila terdapat kenaikan harga pokok produksi per satuan dalam bulan terjadinya kenaikan tersebut.
2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi setiap produk pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya overhead pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan atau akhir tahun.

5. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Abdul Halim (1996:20):

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh sifat dari pengolahan produk yang diproduksi. Pengolahan suatu produk bisa atas pesanan atau atas dasar pelanggan atau pula atas dasar produksi massa yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu metode pengumpulan biaya produksi terbagi atas :

1 Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)

Adalah harga pokok (biaya produksi) dikumpulkan atas dasar pekerjaan-pekerjaan atau pesanan-pesanan yang diterima dari langganan/ pembeli mulai dari satu unit pesanan sampai kepada suatu partai besar yang diproses pada saat yang sama.

2. Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method)

Adalah harga pokok (biaya produksi) dikumpulkan atas dasar proses atau departemen untuk suatu departemen untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan.

Menurut Mulyadi (2007:18) pengertian metode harga pokok produksi pesanan adalah :

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Pendekatan full costing yang biasa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya di organisir dan sajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama-sama dengan biaya tetap non produksi. Menurut Mas'ud Machfoed variabel costing adalah “ Suatu metode penentuan harga pokok dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok. Pendekatan variabel costing di kenal sebagai contribution approach merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya

berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan out put yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal oleh karena itu tidak harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- **Perbedaan Full Costing dan Variabel Costing**

Perbedaan pokok antara metode full costing dan variabel costing sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode full costing dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (budget), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada variabel costing memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam variabel costing tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Adapun unsur biaya dalam metode full costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode variabel costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya overhead pabrik tetap.

Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu :

- 1 Dalam metode full costing, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan “fungsi”. Sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Dalam metode variabel costing, menggunakan pendekatan “tingkah laku”, artinya perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah laku biaya. Biaya produksi dibebani biaya variabel saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.
- 2 Dalam metode full costing, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi. Dalam metode variabel costing, yang dimaksud dengan biaya periode

adalah biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.

- 3 Menurut metode full costing, biaya overhead tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan dalam variabel costing biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Oleh karena itu saat produk atau jasa yang bersangkutan terjual, biaya tersebut masih melekat pada persediaan produk atau jasa. Sedangkan dalam variabel costing, biaya tersebut langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.
- 4 Jika biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan jumlahnya berbeda dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya maka selisihnya dapat berupa pembebanan overhead pabrik berlebihan (over-applied factory overhead). Menurut metode full costing, selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).
- 5 Dalam metode full costing, perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor (gross profit), yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.
- 6 Dalam variabel costing, menggunakan istilah margin kontribusi (contribution margin), yaitu kelebihan penjualan dari biaya-biaya variabel.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari perbedaan laba rugi dalam metode full costing dengan metode variable costing adalah :

- 1 Dalam metode full costing, dapat terjadi penundaan sebagian biaya overhead pabrik tetap pada periode berjalan ke periode berikutnya bila tidak semua produk pada periode yang sama.
- 2 Dalam metode variable costing seluruh biaya tetap overhead pabrik telah diperlakukan sebagai beban pada periode berjalan, sehingga tidak terdapat bagian biaya overhead pada tahun berjalan yang dibebankan kepada tahun berikutnya.
- 3 Jumlah persediaan akhir dalam metode variable costing lebih rendah dibanding metode full costing. Alasannya adalah dalam variable costing hanya biaya produksi variabel yang dapat diperhitungkan sebagai biaya produksi.
- 4 Laporan laba rugi full costing tidak membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga tidak cukup memadai untuk analisis hubungan biaya volume dan laba (CVP) dalam rangka perencanaan dan pengendalian.

Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Mulyadi (2007:41) adalah :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.

2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
3. Produksinya ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Menurut Mulyadi (2007:41) perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk jadi perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi atas kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya yang terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan membagi jumlah biaya produksi yang dilakukan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang

dihasilkandalam pesanan yang bersangkutan.Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi proses menurut Mulyadi (2007:70) adalah :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi standar untuk jangka waktu tertentu.

Karakteristik metode harga pokok produksi proses menurut Mulyadi (2007:79), yaitu :

1. Pengumpulan produksinya per departemen produksi per periode akuntansi.
2. Harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membandingkan total harga produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan dan perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir tahun).
3. Penggolongan biaya produksinya, perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung sering kali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (seperti perusahaan semen, pupuk, dan bumbu masak). Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir tahun, maka umumnya

biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya produksi sesungguhnya terjadi.

4. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja baik yang langsung maupun yang tidak langsung. Dalam periode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Menurut Krismiaji (2002:81) system penentuan harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan bersifat homogen diproses melalui serangkaian proses yang sama
- b. Setiap unit dalam proses mengkonsumsi biaya produksi dalam dosis yang sama
- c. Biaya produksi dikumpulkan berdasarkan proses untuk satu periode tertentu
- d. Aliran biaya dan prosedur akuntansi pada dasarnya sama dengan prosedur akuntansi pada metode harga pokok pesanan. Perbedaannya hanya terletak pada rekening buku besar pembantu yang diselenggarakan
- e. Laporan produksi per departemen merupakan dokumen kunci untuk menelusuri aktivitas dan biaya produksi

- f. Biaya produksi per unit dihitung dengan cara membagi biaya per departemen pada periode tertentu dengan output departemen yang bersangkutan pada periode yang sama

Sedangkan karakteristik metode harga pokok produksi proses menurut Carter dan Usry (2004:25) adalah :

1. Biaya dibebankan ke perkiraan barang dalam proses pada setiap departemen.
2. Laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan, dan menghitung biaya per unit dan total biaya. Biaya per unit diperoleh dengan membagi total yang dibebankan ke suatu departemen dengan total produksi departemen tersebut pada periode tertentu.
3. Barang dalam proses pada akhir periode akan dinilai kembali dalam satuan ekuivalen (artinya, dihitung berapa unit barang jadi yang setara dengan barang dalam proses tersebut).
4. Biaya-biaya dari unit jadi pada suatu departemen akan ditransfer ke departemen pemrosesan berikutnya agar pada akhirnya dapat diketahui total biaya untuk barang jadi selama satu periode, dan biaya yang harus dibebankan ke barang dalam proses.

6. Pengertian Harga Jual

Harga jual merupakan suatu nilai yang diberikan pada sejumlah barang atau jasa yang dijual oleh seseorang ataupun suatu perusahaan yang

dinyatakan dalam satuan mata uang. Biasanya seorang penjual menetapkan biaya berdasarkan suatu kombinasi barang secara fisik ditambah beberapa jasa lain serta keuntungan yang memuaskan.

Harga jual menurut LM. Samryn (2001:301) adalah salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Berdasarkan pengertian diatas ,dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah informasi mengenai nilai suatu barang yang dinyatakan dalam satuan unit moneter dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Basu Swastha (2000:147) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Menurut Milton (2000: 279), harga jual adalah suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan yang memerlukan pertimbangan banyak faktor, sebagian diantaranya tidak mungkin diukur atau dikendalikan maka diperlukan penilaian yang bijaksana dan praktis.

Menurut Fandy Tjiptono (2001:157-166), dari sudut pandang pemasaran, harga jual merupakan suatu moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

7. Tujuan perhitungan Harga Jual

Penetapan harga jual suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan yang lainnya.

Menurut Mulyadi (2000:98) Tujuan dari perhitungan harga jual adalah sebagai berikut :

- 1 Alat pengendali harga jual, sebagai tolak ukur dalam menganalisa harga jual yang sesuai dengan harga standar maupun harga actual yang telah ditetapkan perusahaan
- 2 Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat laba atau kerugian yang diperoleh, besar kecilnya harga jual tercermin pada penjualan bersih yang akan mempengaruhi biaya operasional dan menghasilkan laba ditambah kerugian perusahaan.
- 3 sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan persentase *mark up* dapat diperoleh dari kebijakan perusahaan atas harga yang ditawarkan masing-masing produk , yang didasari atas keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan .

8. Penetapan Harga Jual

Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (2001:215-216) untuk menentukan harga jual metode yang dipakai adalah :

- 1 Penetapan harga plus (Cost Plus Pricing Method)

<p>Harga jual : Biaya Produksi + % margin</p>

2. Penetapan harga mark up (Mark Up Pricing Method)

$$\text{Harga Jual : HPP + \% (HPP)}$$

Sedangkan menurut Fandy Tjiptono (2001:157-166) secara garis besar metode penetapan harga jual dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama yaitu:

a. Metode penetapan harga berbasis permintaan

Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan.

b. Metode penetapan harga berbasis biaya

Dalam metode ini, faktor penentu yg utama adalah aspek penawaran atau biaya.

c. Metode penetapan harga berbasis laba

Metode ini berusaha untuk menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harga.

d. Metode penetapan harga berbasis persaingan

Selain berdasarkan pertimbangan biaya, permintaan atau laba harga jual ditetapkan atas dasar persaingan, yaitu apa yang dilakukan pesaing.

9. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
2. Biaya produksi harus golongan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

10. MANFAAT INFORMASI HARGA POKOK PRODUKSI PER PESANAN

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan yang bermanfaat bagi manajemen untuk :

- 1 Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, Biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Harga jual ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu
- 2 Memperhitungkan penerimaan atau penolakan pesanan.
Keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar di dalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian
- 3 Memantau realisasi biaya produksi
Informasi biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya suatu pesanan. Jika pesanan telah diputuskan untuk diterima, manajemen memerlukan

informasi biaya yang sesungguhnya dikeluarkan didalam memenuhi pesanan tertentu.

4 Menghitung laba atau rugi tiap pesanan

Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

5 Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi.

BAB III

METODE PENELITIAN

a Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2005:5) penelitian berdasarkan ekplanasi atau tingkat penjelasan terdiri dari :

1 Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain

2. Penelitian Komparatif

Penelitian yang bersifat membandingkan

3. Peneltian Asosiatif

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih

Jadi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam rangka penentuan harga jual.

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Hobbyz Foto Studio Palembang yang beralamat di Jalan A. Yani No. 171 Telp. 0711-7024491.

c. Operasional Variabel

Operasional variable adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variable atau kegiatan tersebut diukur.

Tabel III.1

Operasional variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Harga Pokok Produksi	Pengorbanan sumber ekonomi diukur dengan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau untuk memperoleh penghasilan	- Biaya bahan baku - Biaya tenaga kerja langsung - Biaya overhead pabrik
Harga Jual	Nilai jual dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang diperoleh dari total keseluruhan biaya produksi per unit ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perunit	HPP + Laba yang diinginkan

d. Data yang diperlukan

Menurut Muhammad Teguh (1999:1210) membagi sumber data menjadi :

a Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya berupa data kualitatif dan kuantitatif

a Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan pada saat observasi dan wawancara lalu data-data yang diperoleh diolah sendiri oleh penulis dan juga menggunakan data sekunder yang terdiri dari :

1. laporan perhitungan harga pokok pesanan
2. perhitungan harga jual
3. perhitungan laba-rugi
4. struktur organisasi, uraian tugas dan hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian .

e. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data Menurut Nan Lin Terjemahan W. Gulo (2000:116) terdiri dari :

- a Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian
- b Survey adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel
- c Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden
- d Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberi respon terhadap daftar pertanyaan tersebut
- e Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

f. Analisis Data dan Teknik Analisis

1 Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif dan metode kuantitatif

- a Metode kualitatif yaitu suatu metode dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan dan klasifikasikan menurut jenis dan fungsinya, sehingga dapat diambil keputusan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b Metode kuantitatif yaitu suatu metode yang pelaksanaannya menggunakan data yang dapat dinyatakan dengan angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif

2. Teknik Analisis

Analisis data menurut Suratno dan Arsyad (2003:126) terdiri dari

- 1 Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikatoris
- 2 Analisis kuantitatif adalah analisi yang dilakukan jika data dikumpulkan berjumlah besar dan mudah klasifikasikan dalam kategori.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Hobbyz Foto Studio Palembang

Hobbyz Foto Studio Palembang merupakan perusahaan milik perseorangan. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Ahmad Zacky pada tahun 2000 yang beralokasi di jalan Jendral. A. Yani No. 171 Palju Palembang. Sebelum dipimpin oleh Bapak Ahmad Zacky, Hobbyz Foto Studio Palembang didirikan oleh Bapak Abdul Manan pada tahun 1990 di jalan K.h. Azhari Sei Aur No. 749 Palembang, dan sempat tidak beroperasi selama beberapa tahun karena gangguan kesehatan yang dialami oleh Bapak Abdul Manan. Setelah Bapak Abdul Manan meninggal, Hobbyz Foto Studio Palembang dipercayakan untuk dipimpin oleh anaknya, yang bernama Bapak Ahmad Zacky.

Hobbyz Foto Studio Palembang mulai beroperasi sepenuhnya pada tahun 2001 dengan memiliki sendiri sebuah gedung untuk menunjang lancarnya jalan operasi perusahaan. Gedung tersebut merupakan warisan dari Bapak Abdul Manan untuk anak-anaknya agar dapat meneruskan usaha dibidang fotografi. Gedung tersebut terdiri dari 3 lantai, lantai dasar digunakan untuk menjual alat-alat fotografi sekaligus melayani konsumen, dan terdapat sebuah studio musik sebagai sarana untuk menyalurkan hobi bermusik Bapak Ahmad Zacky. Lantai dua digunakan untuk ruang ganti, ruang kerja, dan studio foto. Lantai tiga digunakan

oleh Bapak Ahmad Zacky sebagai tempat istirahat, sekaligus gudang penyimpanan.

Hobbyz Foto Studio Palembang adalah perusahaan dagang dan jasa yang bergerak dibidang fotografi, shooting video, cuci cetak, penjualan film, bingkai foto, kamera pocke dan barang-barang lain yang berhubungan dengan fotografi dengan izin usaha nomor: 822/IM/2001 dan letaknya sangat strategis. Hal inilah yang membuat Hobbyz Foto Studio Palembang mudah dijangkau oleh pelanggan.

2. Struktur Organisasi perusahaan dan Uraian Tugas

1. Stuktur Organisasi Perusahaan

Suatu kriteria yang penting dalam menyusun struktur organisasi yang baik adalah sampai sejauh mana struktur organisasi tersebut dapat memperhatikan adanya pemisahan organisasi fungsi-fungsi operasionalnya antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Adanya struktur organisasi dapat dilihat langsung dari garis wewenang dan tugas serta tanggung jawab setiap anggota organisasi .

Setiap tujuan yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan dalam bidang usaha tidak mungkin dapat dilakukan satu orang saja oleh karena itu, bantuan orang lain untuk bekerja sama dalam usahanya dalam mencapai tujuannya dirasakan sangat perlu. Struktur organisasi adalah pengelompokan fungsi-fungsi kerja sama memelihara keharmonisan dan keseimbangan yang baik antara fungsi-fungsi tersebut dan fungsi ini dimaksudkan untuk mencapai kerja sama semaksimal mungkin.

Didalam suatu perusahaan untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya yang terkoordinir dan terorganisasi dengan baik sangat diperlukan suatu struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka yang disusun sedemikian rupa, sehingga kerangka itu menunjukkan hubungan-hubungan diantara bagian-bagian atau bidang kerja, wewenangnya serta tanggung jawab masing-masing dalam bentuk yang teratur untuk mencapai keuntungan yang telah ditetapkan dalam suatu perusahaan.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan struktur organisasi adalah struktur organisasi harus fleksibel dan dapat menunjukkan garis dan tanggung jawab yang jelas antara bagian-bagian yang ada di dalam organisasi perusahaan tersebut.

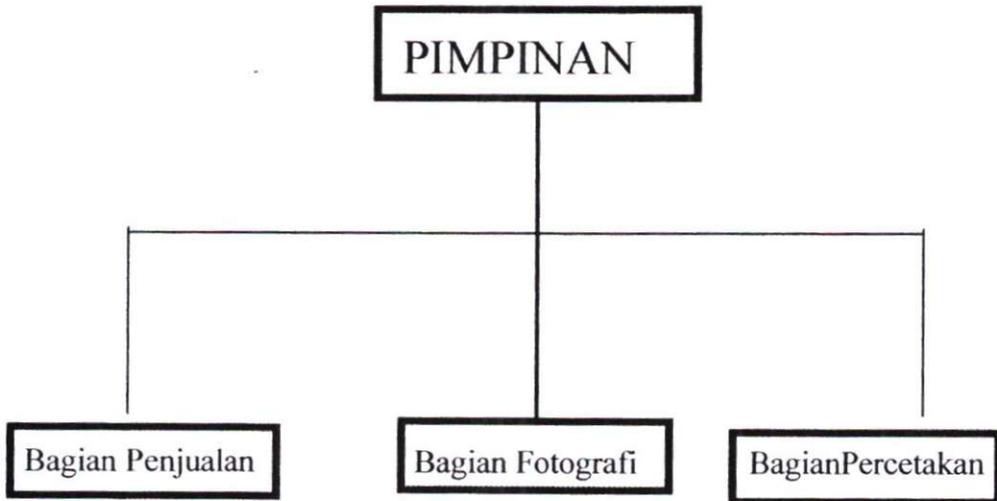
Biasanya setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan tentunya dengan harapan untuk memperoleh keuntungan, demikian halnya dengan perusahaan hobbyz Foto Studio Palembang dalam melaksanakan kegiatannya bertujuan :

- 1 Untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan cara menjual jasa fotografi, menerima cuci cetak foto dan menjual barang-barang fotografi.
- 2 Mempermudah dan membantu para konsumen yang membutuhkan atau memerlukan jasa fotografi.

Berikut ini, penulis akan menyajikan gambar struktur organisasi pada Hobbyz Foto Studio Palembang.

Gambar IV.1

**STRUKTUR ORGANISASI
HOBBYZ FOTO STUDIO PALEMBANG**



Sumber: Hobbyz Foto studio Palembang

2. Uraian Tugas

Berikut ini akan diuraikan pembagian tugas dan tanggung jawab pada Hobbyz Foto studio Palembang dari masing-masing fungsi yaitu:

- 1 Pimpinan
 - a Membuat planning perusahaan
 - b Memimpin seluruh operasi perusahaan
 - c Mengatur atau melaksanakan kegiatan pembelian dan penjualan barang
 - d Menbuat pembukuan perusahaan
 - e Menerima, menempatkan dan menghentikan karyawan
 - f Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan
 - g Memeriksa dan mengesahkan laporan tahunan yaitu neraca dan perhitungan rugi laba akhir tahun
- 2 Bagian penjualan
 - a Memeriksa barang-barang dagangan, order percetakan yang diterima
 - b Melayani konsumen dalam setiap transaksi penjualan barang dan jasa
- 3 bagian Fotografi
 - a Bertanggung jawab melakukan pesanan pemotretan di dalam studio
 - b Melakukan pemotretan untuk Job Order
- 4 Bagian Percetakan
 - a Bertanggung jawab terhadap order percetakan yan diterima

- b Mengkoordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam percetakan yang mencakup teknik , serta mutu hasil percetakan .
- c Menjaga, mengola dan mengamankan peralatan untuk percetakan.

3. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan yang disusun suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan pada suatu saat tertentu yang ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki (aktiva) dan jumlah kewajiban (pasiva) serta modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu.

4. Unsur – unsur Biaya Produksi

Hobyz Foto Studio Palembang untuk menghasilkan produknya telah menggunakan unsur-unsur biaya produksi yang dihitung oleh pimpinan perusahaan sebagai pembentuk harga pokok produksi. Biaya-biaya ini dikelompokan sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku

Hobyz Foto Studio Palembang mengklasifikasikan biaya bahan baku belum sesuai dengan yang sebenarnya, dalam hal ini harga bahan baku yang dipergunakan dalam proses produksi berdasarkan harga

perolehan bahan yang dipergunakan untuk menghasilkan produk, biaya bahan baku yang digunakan oleh Hobyz Foto Studio Palembang adalah kertas paper fuji sebesar Rp.550.000,- ; obat foto P1,P2,P3,N1,N2,N3 seharga Rp.3.600.000,- ; air galon Rp 16.000,- ; scanner & bluetooth sebesar Rp.250.000,- Jadi biaya bahan baku langsung yang digunakan adalah sebesar Rp 4.416.000

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan bagi tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi pada Hobyz Foto Studio Palembang. Dalam hal biaya tenaga kerja langsung Hobyz Foto Studio Palembang juga belum mengklasifikasikan biaya tersebut dengan benar. Jenis biaya tenaga kerja langsung meliputi operator sebesar Rp.600.000,- ; penerima & penjaga toko (2 orang) sebesar Rp.1.200.000,- ; fotografer sebesar Rp.800.000,- jadi total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.2.600.000,-

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Hobyz Foto Studio Palembang selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung . Biaya overhead pabrik belum dipisahkan secara benar atau masih ada kekeliruan dalam pengklasifikasiannya.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi oleh Hobyz foto Studio Palembang pada dasarnya adalah perhitungan harga pokok produksi pesanan, karena perusahaan memproduksi setelah menerima pesanan dari konsumen, perhitungan harga pokok produksi pada Hobyz Foto Studio Palembang belum sesuai dengan teori yang ada dimana unsur-unsur bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik belum diklasifikasikan secara memadai. Berikut ini penulis akan menyajikan data mengenai harga pokok produksi pesanan dari Hobyz Foto Studio Palembang yaitu Laporan harga pokok produksi pesanan

Tabel IV.2
Hobyz Foto Studio Palembang
Perhitungan Harga pokok Pesanan
Cuci Cetak Foto Ukuran 3R
(per bulan)

<u>Biaya Bahan Baku :</u>		
- Kertas Foto Paper Fuji	Rp 550.000	
- Obat yang terdiri dari:		
# P 1 (Warna)	Rp 600.000	
# P 2 (Warna)	Rp 600.000	
# P 3 (Warna)	Rp 600.000	
# N 1 (Proses untuk jadi film)	Rp 600.000	
# N 2 (Proses untuk jadi film)	Rp 600.000	
# N 3 (Proses untuk jadi film)	Rp 600.000	
# Air galon	Rp 16.000	
# Scanner	Rp 200.000	
# Bluetooth	Rp 50.000	
Total Biaya Bahan Baku		Rp 4.416.000
<u>Biaya Tenaga Kerja Langsung :</u>		
- Operator Rp 600.000		
- Penerima & penjaga toko(2 X Rp 600.000)	Rp 1.200.000	
- Fotografer	Rp 800.000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 2.600.000
<u>Biaya Overhead Pabrik :</u>		
- Biaya Perawatan Alat cetak foto	Rp 450.000	
- Biaya Administrasi umum	Rp 200.000	
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp. 650.000
Total Harga Pokok Pesanan		Rp. 7.666.000

6. Harga Jual

Penetapan harga jual dalam suatu perusahaan mengalami berbagai perubahan sesuai dengan situasi yang ada atau karena pengaruh dari luar seperti inflasi atau krisis moneter. Penulis akan menampilkan perhitungan harga jual yang dilakukan Hobyz Foto Studio Palembang

Tabel IV. 3 Perhitungan harga Jual Cuci Cetak Foto Ukuran 3R (per bulan)	
Harga Pokok Cuci Cetak Foto:	
- Biaya Bahan Baku	Rp. 4. 416.000
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2. 600.000
- Biaya Overhead	Rp. 650.000
Total Harga Cuci Cetak Foto	Rp. 7.666.000
Persentase Keuntungan :	
35% dari total Harga pokok cuci cetak foto	
35% X Rp.7.666.000	Rp. 2.683.100
Total Harga Jual cuci cetak foto	Rp.10.349.100
 Harga Jual : Total Harga Jual cuci cetak Foto : Jumlah cetak foto	
	: Rp.10.349.100 : 6.900
	: 1.499,9
	: 1.500 (pembulatan)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Klasifikasi Harga Pokok Produksi Pesanan

Kalkulasi terhadap harga pokok produksi yang benar sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar, menengah, maupun kecil. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok yang benar akan sangat membantu manajemen dalam memperoleh informasi mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan produksi. Harga pokok produksi digunakan untuk menentukan harga jual dan menetapkan laba perusahaan.

Hobyz Foto Studio Palembang dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan harga pokok produksi pesanan, dimana dalam memproduksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk persediaan di gudang.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap unsur-unsur biaya produksi pada Hobyz Foto Studio Palembang, perusahaan ini membagi unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari :

- a. Biaya bahan baku langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead

Penjelasan dari penggolongan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku langsung

Berikut ini penulis akan memaparkan biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam kegiatan cetak foto yang telah dilakukan klasifikasi biaya dengan benar dan sesuai dengan teori. Biaya langsung yang digunakan adalah kertas paper fuji, obat P1, P2, P3, N1, N2, N3, air galon, scanner, bluetooth dengan total biaya bahan baku sebesar Rp. 4.416.000

Pengamatan penulis pada Hobyz Foto Studio Palembang bahwa perusahaan dalam mengklasifikasikan biaya bahan langsung kurang tepat karena perusahaan tersebut tidak memasukan tinta poly dengan harga Rp.625.000,- dan air galon, scanner, bluetooth tidak perlu dimasukan kedalam biaya bahan baku.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Berikut ini penulis akan memaparkan biaya upah langsung yang digunakan untuk proses pencetakan foto yang telah dilakukan klasifikasi biaya dengan benar dan sesuai dengan teori.

Berdasarkan data berupa laporan harga pokok produksi Hobyz Foto Studio Palembang seharusnya yang termasuk tenaga kerja langsung hanya operator saja karena tenaga kerja inilah yang terlibat langsung dalam proses cetak foto sebesar Rp.600.000,-

c. Biaya overhead

Dalam proses cetak foto , Hobyz Foto Studio Palembang ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi ini seperti biaya listrik, biaya PAM, biaya telpon, air galon, biaya penyusutan komputer, dan biaya penyusutan mesin cetak.

Unsur-unsur biaya tersebut dimasukkan kedalam biaya perusahaan yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan sebagai biaya operasi. Terbaikannya biaya listrik, biaya PAM, biaya telpon, biaya penyusutan komputer, dan biaya penyusutan mesin cetak dari biaya overhead pabrik menyebabkan kerugian bagi perusahaan dengan kecilnya keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan.

Dari analisis ini terjadi perbedaan pengklasifikasian biaya menurut Hobyz Foto Studio Palembang dengan penulis dimana perusahaan tidak memasukan beberapa biaya kedalam biaya overhead yang mengakibatkan terjadi selisih total biaya over head pabrik

Tabel IV. 4

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN HPP PESANAN
Cuci Cetak Foto Ukuran 3R
Menurut Perusahaan dan Hasil Analisis
(per bulan)**

KETERANGAN	PERUSAHAAN	ANALISIS
1. Biaya Bahan Baku langsung		
- Kertas Foto paper Fuji	Rp. 550.000	Rp. 550.000
- Obat Foto terdiri dari :		
◆ P1	Rp. 600.000	Rp. 600.000
◆ P2	Rp. 600.000	Rp. 600.000
◆ P3	Rp. 600.000	Rp. 600.000
◆ N1	Rp. 600.000	Rp. 600.000
◆ N2	Rp. 600.000	Rp. 600.000
◆ N3	Rp. 600.000	Rp. 600.000
- Air galon	Rp. 16.000	Rp. 16.000
- scanner	Rp. 200.000	Rp. 200.000
- bluetooth	-	Rp. 625.000
- Tinta Poly	-	-
	Rp. 4.416.000	Rp. 4.775.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
- Operator	Rp. 600.000	Rp. 600.000
- Penerima & penjaga Toko (2 orang)	Rp. 1.200.000	-
- Fotografer	Rp. 800.000	-
	Rp. 2.600.000	Rp. 600.000
3. Biaya Overhead		
- Biaya perawatan alat cetak foto	Rp. 450.000	Rp. 450.000
- Biaya administrasi umum	Rp. 200.000	-
- biaya listrik	-	Rp. 475.000
- biaya telepon	-	Rp. 225.000
- biaya PAM	-	Rp. 110.000
- air galon	-	Rp. 16.000
- biaya penyusutan komputer	-	Rp. 900.000
- biaya penyusutan mesin cetak	-	Rp. 1.500.000
	Rp. 650.000	Rp. 3.676.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp. 7.666.000	Rp. 9.051.000

Tabel IV. 5

**Perhitungan harga Jual
Menurut analisis
Cuci Cetak Foto Ukuran 3R
(per bulan)**

Harga Pokok Cuci Cetak Foto:

- Biaya Bahan Baku	Rp. 4.775.000
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 600.000
- Biaya Overhead	Rp. 3.676.000

Total Harga Cuci Cetak Foto	Rp. 9.051.000
------------------------------------	----------------------

Persentase Keuntungan :

35% dari total Harga pokok cuci cetak foto

35% X Rp.9.051.000	Rp. 3.167.850
--------------------	----------------------

Total Harga Jual cuci cetak foto	Rp. 12.218.850
---	-----------------------

Harga Jual per unit : Total harga jual cuci cetak foto : jumlah cetak foto

: 12.218.850 : 6.900

: 1.770,8

: **1.800** (pembulatan)

Berdasarkan perbandingan harga pokok produksi menurut Hobyz Foto Studio Palembang dengan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, maka terjadi selisih perhitungan harga pokok dimana menurut Hobyz Foto Studio Palembang adalah sebesar Rp. 7.666.000,- dengan biaya produksi per unit adalah sebesar Rp. 1.500,- sedangkan berdasarkan hasil analisis penulis harga pokok produksi adalah sebesar Rp. 9.051.000,- dengan biaya produksi per unit sebesar Rp. 1.800,-

2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dalam Penetapan Harga Jual

Suatu perusahaan biasanya menetapkan harga jual dengan tujuan:

- a. Laba Maksimum
- b. Volume penjualan tertentu
- c. Penguasaan pasar
- d. Kembalinya modal yang tertanam dalam jangka waktu tertentu

Berdasarkan hasil analisis klasifikasi harga pokok produksi per unit , maka didapat harga pokok produksi yang sebenarnya menurut perusahaan sebesar Rp. 1.500 sedangkan menurut hasil analisis penulis harga pokok produksi per unit seharusnya Rp. 1.800 sehingga ada perbedaan sebesar Rp.300,-

Hobyz Foto Studio Palembang dalam menetapkan harga jual berdasarkan harga pokok ditambah dengan persentase yang diinginkan. Dalam menentukan persentase laba yang diinginkan Hobyz Foto Studio Palembang mengambil kebijakan 35% dari total biaya produksi per unit.

Tabel IV. 6
Perbandingan Penetapan Harga Jual Produk
Menurut Perusahaan dan Analisis

KETERANGAN	PERUSAHAAN	ANALISIS	SELISIH
Biaya Produksi per unit	Rp. 1.111	Rp. 1.312	(Rp. 201)
Laba yang diinginkan	Rp. 388,85	Rp. 459,2	(Rp.70.35)
harga jual	Rp. 1.499,85	Rp. 1.771,2	(Rp.271,35)
harga Jual pembulatan	Rp. 1.500	Rp. 1.800	(Rp. 300)

Dari tabel 6 diatas terdapat perbedaan atau selisih antara perhitungan harga jual menurut perusahaan dengan perhitungan jual menurut penulis sebagai berikut : terdapat perbedaan harga jual yang sesungguhnya yaitu sebesar Rp.1.500,- dan yang seharusnya yaitu sebesar Rp. 1.800,-. Harga jual yang sesungguhnya yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pembebanan biaya produksi, jika Hobyz Foto Studio Palembang menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan alokasi biaya produksi dari semua biaya produk yang dikeluarkan maka pembebanan biaya akan menjadi tepat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka dalam bab ini ditarik beberapa simpulan mengenai perhitungan harga pokok produksi pesanan dalam penetapan harga jual pada Hobyz Foto Studio Palembang maka dalam bab ini akan diberikan simpulan dan saran – saran sebagai bahan masukan bagi perusahaan dengan harapan dapat membantu memecahkan persoalan dalam perusahaan.

A. Simpulan

Hobyz Foto Studio Palembang belum mengklasifikasikan unsur – unsur harga pokok produksi dengan tepat dimana ada unsur – unsur yang belum dimasukkan dalam harga pokok produksi dan ada juga unsur – unsur yang salah pengklasifikasiannya seperti biaya air galon, scanner, bluetooth dimasukkan dalam biaya bahan baku yang seharusnya tidak perlu dan biaya tinta poly yang harusnya masuk dalam biaya bahan baku malah tidak dimasukkan, untuk biaya tenaga kerja terdiri dari operator, penerima & penjaga toko dan fotografer yang seharusnya hanya operator saja yang masuk kedalam biaya tenaga kerja langsung sedangkan penerima & penjaga toko dan fotografer ini sebagai beban gaji yang tidak perlu dimasukkan. Selain itu Hobyz Foto Studio Palembang masih mengabaikan atau belum memasukkan semua unsur – unsur biaya overhead pabrik seperti : biaya

listrik, biaya telepon, biaya PAM, biaya penyusutan komputer dan biaya penyusutan mesin cetak

Perhitungan harga pokok produksi menurut Hobyz Foto Studio Palembang juga belum tepat dikarenakan pengklasifikasian biaya yang belum benar sehingga perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai sebagai contoh perhitungan harga pokok produksi cuci cetak foto sebulan menurut perusahaan lebih kecil dari yang sebenarnya. Menurut perusahaan harga pokok produksi sebesar Rp. 7.666.000,- dengan harga jual Rp. 1.500,- sedangkan harga pokok produksi menurut analisis penulis seharusnya sebesar Rp. 9.051.000,- dengan harga jual Rp. 1.800,-

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diberikan diatas, maka selanjutnya penulis akan memberikan saran – saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.dalam penetapan harga jual demi kelancaran operasi perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan .Dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual cuci cetak foto yang ditetapkan perusahaan dengan hasil penelitian terdapat peerbedaan maka saran yang penulis berikan adalah sebaiknya perusahaan dalam menghitung harga pokok pesanan per unit lebih memperhatikan biaya – biaya yang digunakan seperti harus memasukan biaya tinta poly kedalam biaya bahan baku, biaya listrik, biaya telepon, biaya PAM, biaya penyusutan komputer dan biaya penyusutan mesin cetak sesuai dengan klasifikasifikasi biayanya masing-masing , dan biaya – biaya yang tidak

berhubungan dengan proses produksi produk tidak perlu dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga harga pokok pesanan menjadi realistis dan benar. Pengklasifikasian biaya ini dimaksudkan agar perusahaan mengetahui dengan jelas biaya produksi per pos-pos biaya, sehingga dapat membantu dalam menetapkan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 1996. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. BPFE.Yogyakarta.
- Mas'ud Mahfoedz. *Akuntansi Manajemen*, Buku Satu, Edisi IV, Cetakan Ketiga, BPFE -Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, halaman 230
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Aditya Media.Yogyakarta
- M Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, halaman 63
- Supriono. 1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan harga pokok*. Edisi Kedua. BPFE.Yogyakarta
- Simangunsong, M.P. 1999. *Pelajaran Akuntansi Biaya*. Karya Utama.Jakarta.
- Suratno dan Liconlin Arsyad. 2003. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. UUT Amt. YKPN.Yogyakarta.
- Skripsi:
- Subekti, Sri.**Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada CV. Komering Jaya Putra Palembang**. Universitas Muhammadiyah Palembang

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)
MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No 3450/D/T/2005
: No 3449/D/T/2005
: No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)
No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)
No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2009
Waktu : 17.00 WIB
Nama : **HENI ASNARIA**
NIM : 22 2007 248. P
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya
Judul Skripsi : **ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL CUCI CETAK FOTO
PADA HOBYZ FOTO STUDIO PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

o	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	3/8 - 2009	
.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	3/8 - 2009	
.	M. Orba Kurniawan, SE., SH	Anggota Penguji I	10/8 - 09 -	
.	Drs. Sunardi, SE, M.Si	Anggota Penguji II	8 - 9 - 2009	

Palembang, Agustus 2009
Dekan
U.b Koordinator Kelas Reguler Malam

M. Orba Kurniawan, SE., SH



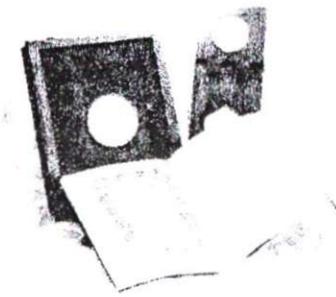
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : HENI ASNARIA
NIM : 222007248.P
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 14 Agustus 2009

an. Dekan
Pembantu Dekan IV



Drs. Antoni



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diagam

NO. 035 /H-4/UMP/VII/2008

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang
Menerangkan bahwa :

Nama : HENI ASNARIA
Tempat/Tgl Lahir : PALEMBANG, 19 JUNI 1987
Nomor Pokok Mahasiswa : 22.2007.248.P.
Fakultas/Jurusan : EKONOMI - AKUNTANSI

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXX yang dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai dengan
26 Agustus 2008 bertempat di :

Desa/Kelurahan : IBUL BESAR II
Kecamatan : PEMULUTAN INDUK
Kabupaten : OGAN ILIR
Dengan Nilai : A



Mengetahui
Rektor,

H. M. Idris, SE., M.Si



Palembang, 28 Agustus 2008
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Pada Masyarakat

Dr. Erwin Bakti, SE. M.Si



Foto Studio

JL. JENDRAL . A. YANI NO. 171 DEPAN KAMPUS AKUBANK MDP
PLAJU – PALEMBANG
PHONE : (flexy) 0711- 7024491

SURAT KETERANGAN

Nomor : DL / 02 /HZ/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zacky
Jabatan : Pimpinan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Heni Asnaria
Nim : 22.2007. 248. P
Prog. Studi : Akuntansi

Memang benar yang bersangkutan telah selesai melakukan kegiatan pengambilan data di bagian Akuntansi Sejak tanggal 15 Juni 2009 sampai dengan tanggal 22 Juni 2009 dengan judul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Cuci Cetak Foto pada Hobbyz Foto Studio Palembang”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 Juni 2009

HOBBERYS FOTO STUDIO


Photography

Jend. A. Yani No. 171
(depan Mini Market Jaya Indah)

Phone : (flexy) 0711 - 7024491

Ahmad Zacky

Pimpinan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HENI ASNARIA

PEMBIMBING

NIRM/NIM : 22.2007.248.P

M. TAUFIQ SYAMSUDDIN, S.E., Ak. M.Si

JURUSAN : MANAJEMEN/AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Cuci Cetak Foto Pada Hobbyz Foto Studio Palembang

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	4/1/20	Bab I / 1 / 20			Permani
2	11/1/20	Bab I / 2 / 20			M
3	18/1/20	Bab I / 3 / 20			Per Bab
4	25/1/20	Bab II			Per Bab
5	1/2/20	Bab III			Per Bab
6	8/2/20	Bab IV			Per Bab
7	15/2/20	Bab V			Per Bab
8	22/2/20	Bab VI			Per Bab
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluaran di : Palembang

Pada tanggal : 13 / 08 / 2020

a.n. Dekan
Koordinator Kelas Reguler Malam,

M. Orba Kurniawan, SE, SH